

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur adalah salah satu penyebab penyakit dan banyak terjadi di Indonesia, karena Indonesia merupakan Negara tropis dengan iklim panas dan lembab. Berbagai jenis jamur dapat hidup pada substrat yang berbeda di berbagai habitat, penyebarannya luas melalui spora yang terbang bebas di udara, tanah dan permukaan benda. Jamur merupakan salah satu organisme yang paling umum dan bersifat patogen, dapat menginfeksi seluruh bagian tubuh manusia, mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki. Salah satu infeksi yang disebabkan oleh jamur adalah dermatofitosis (Utari & Taufiq, 2024).

Tinea capitis atau yang sering dikenal sebagai kurap kulit kepala merupakan kelainan kulit pada daerah kepala berambut yang disebabkan oleh jamur dermatofita. *Tinea capitis* dapat disebabkan oleh genus *Trichophyton* dan *Microsporum*. Penyakit ini dapat menyebar melalui kontak langsung dengan individu yang terinfeksi atau melalui benda yang terkontaminasi, seperti sisir, handuk, dan alat cukur di tempat pangkas rambut. Tempat pangkas rambut menjadi salah satu faktor risiko utama dalam penyebaran *Tinea capitis* karena alat-alat yang digunakan sering bersentuhan langsung dengan kulit kepala pelanggan. Jika alat cukur atau gunting tidak dibersihkan atau disterilkan dengan baik, jamur dapat berpindah dari satu pelanggan ke pelanggan lainnya (Husni *et al.*, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Husni (2018) Dilaporkan 70% sisir yang digunakan tidak pernah dibersihkan, dan 30% sisir dibersihkan dengan cara dicuci dengan air dan sabun. Berdasarkan hasil pengamatan rambut didapatkan 3 sampel 15% ditemukan dermatofita pada sisir yang tidak pernah dicuci. Hal ini menjelaskan bahwa kurangnya kebersihan dapat menjadi salah satu faktor yang

baik untuk pertumbuhan jamur, selain itu pemakaian sisir yang tidak dibersihkan pada tempat pangkas dapat meningkatkan risiko penularan infeksi kulit oleh jamur dari satu pelanggan ke pelanggan lainnya (Husni *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di wilayah Kelurahan Cibinong, sejumlah tempat pangkas rambut belum sepenuhnya menerapkan prosedur kesehatan dan sanitasi alat cukur secara optimal. Kondisi ini berpotensi menjadi media penularan berbagai mikroorganisme patogen, termasuk jamur dermatofita penyebab *Tinea capitis*. Kurangnya pemahaman serta penerapan standar sterilisasi alat yang memadai dapat meningkatkan risiko penularan infeksi jamur dari satu pelanggan ke pelanggan lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi keberadaan jamur penyebab *Tinea capitis* pada alat cukur guna mengetahui potensi kontaminasi pada alat cukur tersebut, sekaligus memberikan data ilmiah sebagai dasar upaya pencegahan dan edukasi di lingkungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan jamur penyebab *Tinea capitis* pada alat cukur di tempat pangkas rambut serta memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kontaminasi jamur di lingkungan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Kebersihan alat cukur yang buruk dapat menyebabkan terjadinya penularan jamur penyebab *Tinea capitis* pada kepala pelanggan pemangkas rambut.
2. Penggunaan alat cukur yang berulang tanpa sterilisasi optimal dapat mempercepat penyebaran jamur penyebab *Tinea capitis*.
3. Masih minimnya penelitian mengenai jamur penyebab *Tinea capitis* pada alat cukur, yang memiliki potensi dalam penularan infeksi jamur Dermatofita.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah hanya pada “Identifikasi jamur penyebab *Tinea capitis* pada alat cukur di tempat pangkas rambut Kelurahan Cibinong”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat jamur penyebab *Tinea capitis* pada alat cukur di tempat pangkas rambut Kelurahan Cibinong.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada atau tidaknya jamur penyebab *Tinea capitis* pada alat cukur di tempat pangkas rambut Kelurahan Cibinong.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan data persentase jamur penyebab *Tinea capitis* yang mengkontaminasi pada alat cukur ditempat pangkas rambut Kelurahan Cibinong.
- b. Mendapatkan data persentase tingkat pengetahuan pemangkas rambut mengenai jamur penyebab *Tinea capitis* pada alat cukur ditempat pangkas rambut Kelurahan Cibinong Berdasarkan hasil pengumpulan data.
- c. Mendapatkan data persentase kebersihan alat cukur yang digunakan ditempat pangkas rambut Kelurahan Cibinong Berdasarkan hasil pengumpulan data.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sarana memperluas wawasan dan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas MH Thamrin jurusan Teknologi Laboratorium Medis

2. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat pentingnya pengontrolan kebersihan alat cukur agar terhindar dari bahaya infeksi jamur

3. Bagi Institusi

Sebagai referensi bahan bacaan, acuan, dan dapat meningkatkan perbendaharaan perpustakaan Teknologi Laboratorium Medis Universitas MH Thamrin maupun untuk perbandingan bagi peneliti selanjutnya.